

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada praktik *mudārasah* (*nderes*) Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Yogyakarta, khususnya yang berkaitan dengan kebolehan santri perempuan yang sedang haid untuk membaca Al-Qur'an. Praktik ini didasarkan pada tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz, pendiri pesantren, yang membolehkan perempuan haid membaca Al-Qur'an dengan niat tertentu, seperti untuk murajaah (mengulang hafalan) atau belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa praktik *mudārasah* Al-Qur'an bagi perempuan haid di Pesantren An Nur Ngrukem merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan interpretasi teks agama, ijtihad, dan adaptasi terhadap konteks sosial budaya. K.H. Nawawi Abdul Aziz, dengan latar belakang pendidikannya yang kuat dan pengalamannya sebagai seorang kiai, berhasil merumuskan pandangan yang lebih inklusif mengenai peran perempuan dalam pendidikan agama.

Tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz tentang hukum membaca Al-Qur'an bagi perempuan haid menjadi landasan utama bagi praktik *mudārasah* di pesantren. Tafsir ini tidak hanya memberikan dasar hukum yang kuat, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi santri perempuan untuk tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an meskipun sedang haid. Dengan demikian, tafsir ini berperan penting dalam membentuk tradisi diskursif di pesantren, yaitu bagaimana wacana dan praktik keagamaan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Praktik *mudārasah* Al-Qur'an di Pesantren An Nur Ngrukem juga menunjukkan adanya adaptasi terhadap tradisi Islam yang lebih luas. Meskipun pesantren ini berafiliasi dengan *Mazhab* Syafi'i, yang secara tradisional melarang perempuan haid menyentuh atau membaca Al-Qur'an, K.H. Nawawi Abdul Aziz memilih untuk mengikuti pandangan yang lebih fleksibel dari *Mazhab* lain, seperti Maliki, yang membolehkan perempuan haid membaca Al-Qur'an dengan syarat tertentu.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya dinamika dan perdebatan di antara para pengasuh dan santri mengenai praktik *mudārasah* Al-Qur'an bagi perempuan haid. Meskipun tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz telah menjadi landasan utama, terdapat perbedaan pandangan dan praktik di antara kompleks-komplek yang berbeda di dalam pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi diskursif di pesantren tidaklah statis, melainkan terus berkembang dan beradaptasi dengan konteks sosial yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan. *Pertama*, penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut mengenai praktik *mudārasah* Al-Qur'an di berbagai pesantren, terutama yang berkaitan dengan partisipasi perempuan. Penelitian ini dapat membantu kita memahami lebih dalam tentang bagaimana tradisi diskursif dan praktik keagamaan berkembang dan beradaptasi dalam konteks yang berbeda-beda.

Kedua, perlu adanya dialog yang lebih terbuka dan inklusif antara ulama, pengasuh pesantren, dan santri mengenai isu-isu terkait perempuan dan agama. Dialog ini dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan solusi yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer.

Ketiga, penting untuk menghargai keragaman pandangan dan praktik dalam tradisi Islam. Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai hukum membaca Al-Qur'an bagi perempuan haid, semua pandangan ini memiliki landasan yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam. Oleh karena itu, penting untuk menghormati perbedaan ini dan mencari solusi yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua pihak.

Keempat, pesantren perlu terus mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua santri, termasuk perempuan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan bimbingan yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Nawawi. (2005). *Tausiyah hukum membaca Al-Qur'an bagi wanita haid*. Pesantren An Nur Ngrukem.
- _____. (2007). *'Alaikum Bissawadil A'dhom*. Percetakan Menara Kudus.
- Ahmad, Lutfy. (2013). *Metode tahfidz Al-Qur'an: Studi komparatif metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon*. *Holistik*, 14(2).
- Ahmad, Sa'dulloh, & Muslih, Imam. (2022). *Efektivitas metode mudarosah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3. Diakses dari <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>
- Aidiy, Muhammad Azka Ulil. (2014). *Penerapan metode bimbingan kelompok dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alma'had An Nur Bantul Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- An Nurngrukem TV. (2024, 11 Juni). *SEMINAR NASIONAL 'Menelusuri Sanad al-Quran K.H. Nawawi Abdul Aziz'* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=AbJDZa22Kk0>
- _____. (2024, 18 Juli). *BEDAH BUKU BIOGRAFI SIMBAH KH. NAWAWI ABDUL AZIZ* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/live/gueeYWM3-O4>
- Andreas, Görke, & Pink, Johanna (Eds.). (2014). *Tafsīr and Islamic intellectual history: Exploring the boundaries of a genre*. Oxford University Press in association with the Institute of Ismaili Studies.
- Anshori, Muhammad, et al. (2017). *KH. Nawawi Abdul Aziz: Sejarah hidup sang penjaga Al-Qur'an*. Yayasan Al Ma'had An Nur Yogyakarta Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
- Arjuna, Bintang Saka. (2024). *Alaikum Bissawwadil A'dhom: Sejarah dan intisari ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Diakses 1 Juli 2024 dari <https://annurngrukem.com/alaikum-bissawwadil-adhom-sejarah-dan-intisari-ajaran-ahlussunnah-wal-jamaah/>
- Asad, Talal. (2009). *The idea of an anthropology of Islam*. *Qui Parle*, 17(2), 1-30. Diakses dari www.jstor.org/stable/20685738.

- _____. (2018). *Secular translations: Nation state, modern self, and calculative reason*. Columbia University Press.
- Geertz, Clifford. (1992). *Kebudayaan dan agama* (F. B. Hardiman, Trans.). Penerbit Kanisius. Diakses dari <https://thesuryakanta.com/2020/10/antropologi-islam-menurut-talal-asad-html/>
- Görke, Andreas. (2014). *Redefining the borders of Tafsīr: Oral exegesis, lay exegesis and regional particularities*. In A. Görke & J. Pink (Eds.), *Tafsīr and Islamic intellectual history: Exploring the boundaries of a genre* (pp. 361-378). Oxford University Press in association with The Institute of Ismaili Studies.
- Gunawan, Imam. (2014) (n.d.). *Etnografi*. [PDF].
- Habiburrahman, M. (2016). *Aktifitas dakwah K.H. Nawawi Abdul Aziz di Dusun Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta tahun 1964-2014 M* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kafa, Muhamad Azka. (2020). *Hukum bagi wanita haid membaca Al-Qur'an (Studi komparasi Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah I Saragan Rambeanak Mungkid Magelang)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kusuma Ning Tyas, Dewi Ayu. (2022). *Dinamika kajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren: Studi kasus kajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta pada tahun 1978-2018*. *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), 1-25.
- Nur, Rezky Juniarsih, et al. (2017). *Studi etnografi pada suku To Balo di Desa Bulobulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*. *Jurnal PENA*, 3(2), 5-6.

Daftar Informan

- Alifatul Azizah Istiyani, Alumni Santri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta, 28 Maret 2024 (via WhatsApp).
- Amalia Azilatud Dayyinah, Santriwati Pptq An-Nasuchiyyah, Kudus, 6 Februari 2024.
- Bilqies Yasmien Zamanina, Santriwati Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh, 31 Januari 2024.
- Efidah Fajar Hidayati, Santriwati Pondok Pesantren Pandanaran, 6 Februari 2024.

- K.H. Yasin Nawawi, Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh, Ngrukem Bantul Yogyakarta, 25 Oktober 2023.
- Lilik Azkiyah, Santri Komplek Pusat, Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh, Ngrukem Bantul Yogyakarta, 26 Oktober 2023.
- Luailik, Istri K.H. Yasin Nawawi, Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh, Ngrukem Bantul Yogyakarta, 5 Juni 2024.
- Muhyidin Azzuhri, Santriwan Pondok Pesantren An Nur Komplek Putra Pusat, 20 Juni 2024.
- Qonita Karima, Pengurus Harian Komplek al-Maghfiroh, Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh Ngrukem Yogyakarta, 26 Oktober 2023.
- Rahmatang, Santriwati Pondok Pesantren An Nur Komplek Pusat, 31 Januari 2024.
- Robiatul, Pengurus Harian Komplek Khadijah Pusat, Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh Ngrukem Yogyakarta, 26 Oktober 2023.
- Roudhotus Sofiyah, Ustazah Komplek Al-Maghfiroh, Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh Ngrukem Yogyakarta, 26 Oktober 2023.
- Zulfa Khuswatul Hasanah, Santri Komplek Annisa, Pondok Pesantren An Nur Komplek Al-Maghfiroh Ngrukem Yogyakarta, 26 Oktober 2023.
- Zumrotun Nawawi, Istri Kedua K.H. Nawawi Abdul Aziz, Pondok Pesantren An Nur Komplek Annisa Ngrukem Yogyakarta, 5 Juni 2024.